

PENGARUH LITERASI KEUANGAN MELALUI RASIONALITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang)

Sheila Febriani Putri✉, Joko Widodo, S. Martono

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 September 2016
Disetujui 20 Oktober 2016
Dipublikasikan 2 Desember 2016

Keywords:
literasi keuangan; perilaku konsumtif; rasionalitas

Abstrak

Perilaku konsumtif disebabkan oleh keinginan pemenuhan kebutuhan yang berlebih termasuk para remaja. Siswa SMA di usia remaja seharusnya mampu mengelola keuangan yang dimilikinya secara tepat dan rasional. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada rendahnya keinginan menabung yang berdampak pada kebiasaan belanja berlebihan. Tujuan penelitian ini untuk menguji model perilaku konsumtif dengan rasionalitas sebagai variabel intervening literasi keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan dan rasionalitas terhadap perilaku konsumtif. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar -48,5%, variabel rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar -20%, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap rasionalitas sebesar 26%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas adalah sebesar -53,7% dengan *total effect* sebesar -5,2%. Kesimpulan dalam penelitian ini, rasionalitas yang tinggi menurunkan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI Ilmu Sosial se-Kota Semarang dengan rasionalitas yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang rendah dan mampu memprioritaskan kebutuhannya dengan baik sehingga menekan perilaku konsumtifnya.

Abstract

Consumer behavior caused by excessive desire fulfillment including teenagers. High school students in their teens should be able to manage its money appropriately and rationally. The effect of low financial literacy adversely will be spending habits of excessive and make people become consumptive. The research purpose is to analyze the models of consumptive behavior with rationality as an intervening variable between financial literacy and to determine the direct effect of financial literacy and rationality on consumptive behavior. By Employing a quantitative method. By using SPSS application the study try to analyze with path analysis. The result of this study found that financial literacy influence consumptive behavior by -48.5%, rationally influence consumptive behavior by -20%, financial literacy influence rationally by 26%, while for the indirect effect of financial literacy against on consumptive behavior through rationally by -53.7% with total effect by -5.2%. The conclusion of this study, the high rationality lowering consumer behavior. This suggests that a class XI student of Social Sciences as the city of Semarang with rationality that tend to have low consumption behavior and be able to prioritize their needs so well that pressing consumptive behavior.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
KampusUnnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233, Indonesia
E-mail: sheila_haryanto@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kegiatan konsumsi utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan maksimal. Hakekatnya pemenuhan konsumsi harus sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan untuk dapat mendapatkan kepuasan yang maksimal. Nitisusastro (2013: 23) menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar sampai kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya maka konsumen harus membeli, menggunakan, memakai dan mengonsumsi berbagai kebutuhan baik barang maupun jasa.

Konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu mengelola perilaku konsumsinya. Pengetahuan akan informasi-informasi di masa yang akan datang, mendorong konsumen untuk mengonsumsi barang dan jasa sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan. Hidup adalah tentang sebuah pilihan, teori ordinal menyebutkan bahwa tingkat kepuasan konsumen tidak dapat dihitung tetapi hanya dapat dibandingkan menggunakan kurva indeverent yang menunjukkan kombinasi dua macam barang untuk dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi seorang konsumen. Konsumen yang rasional memiliki pola dan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan yang efektif dan efisien dengan memilih dua atau lebih alternatif komoditas sebagai alat pemuas kebutuhannya.

Semarang merupakan kota yang menjadi pusat kegiatan pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Kemudahan akses layanan

pesan antar yang menjamur di Kota Semarang menjadikan proses konsumsi semakin meningkat. Kegiatan konsumsi yang tidak rasional akan menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang memiliki pola konsumsi yang berlebih yang dapat meningkatkan tingkat inflasi di kota yang bersangkutan.

Perbedaan antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier pada perilaku konsumtif cenderung tidak ada batas dan tersamarkan. Harli, et.al (2015) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah kegiatan konsumsi yang dilakukan secara berlebihan dan bukan menurut kebutuhan. Perilaku konsumtif biasanya terjadi pada remaja, hal ini terkait dengan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh remaja. Ketika kebutuhan yang diprioritaskan remaja merupakan kebutuhan yang menjadi kebutuhan pokoknya hal ini tidak akan menjadi suatu permasalahan yang berarti, namun ketika remaja ingin memenuhi kebutuhannya akan tetapi kebutuhan tersebut bukan merupakan kebutuhan pokoknya maka hal ini yang perlu mendapatkan perhatian sehingga remaja tidak cenderung konsumtif dalam pemenuhan kebutuhannya.

Siswa SMA merupakan siswa yang ada pada tahap perkembangan usia remaja, kegiatan konsumsi mereka akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dari survei awal di SMA N 3 Semarang diperoleh data tentang struktur besaran uang saku yang diterima siswa kelas XI Ilmu Sosial, struktur uang saku yang diterima berkisar antara Rp

10.000,00 sampai Rp 20.000,00 sebesar 30,73 %, Rp 21.000,00 sampai Rp 30.000,00 sebesar 34,7 %, Rp 31.000,00 sampai Rp 40.000,00 sebesar 11,5% serta 23,07% memiliki uang saku lebih dari Rp 41.000,00 per harinya. Banyaknya uang saku yang diterima mereka berkisar antara rentang Rp 21.000,00 sampai Rp 30.000,00 per harinya atau Rp 630.000,00 sampai Rp 900.000 per bulan. Bahkan 23,07% siswa memiliki besaran uang saku lebih dari Rp 41.000,00 per hari atau sekitar Rp 1.230.000,00 per bulannya.

Hidayah, et. al (2014) menyimpulkan bahwa rata-rata besaran biaya personal siswa SMA di Kota Semarang sebesar Rp 8.576.874,00 pertahun atau Rp 714.739,00 perbulan. Jika dibandingkan dengan rata-rata uang saku bulanan siswa di SMA Negeri 3 Semarang, ada perbedaan sekitar Rp 185.261,00 atau sekitar 26% dari rata-rata biaya personal siswa SMA di Kota Semarang. Dengan adanya selisih 26% ini diindikasikan bahwa siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 3 Semarang memiliki uang saku yang lebih dari cukup untuk biaya personalnya. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 78% dari siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 3 Semarang cenderung suka menghabiskan uang saku yang dimiliki tanpa menyisakan sebagian untuk ditabung.

Berdasarkan hasil pengamatan pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 3 Semarang pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2016 73% siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 3 Semarang membawa dan

menggunakan handphone yang rata-rata harganya berkisar Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 5.000.000,-. kepemilikan dan penggunaan handphone dengan harga yang tinggi seharusnya belum dibutuhkan oleh siswa usia sekolah SMA, hal ini mengindikasikan bahwa SMA N 3 kelas XI Ilmu Sosial berperilaku konsumtif.

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor sosial budaya yang terdiri dari kebudayaan, budaya khusus, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi keluarga. Faktor lain yang memengaruhi konsumsi adalah faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap (Umar, 2002: 50). Perilaku konsumen ini selanjutnya akan sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mengonsumsi suatu produk atau jasa tertentu mulai dari pengenalan masalah untuk memenuhi suatu kebutuhan, pencarian informasi untuk pemuasan kebutuhan, evaluasi dan seleksi terhadap beberapa alternatif pilihan yang rasional, dan keputusan konsumsi terhadap suatu produk atau jasa sebagai tahap awal pemenuhan tingkat kepuasan untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku konsumsi yang berasal dari aspek psikologis yaitu faktor proses belajar, yang merupakan proses individu untuk memahami suatu pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan biasa disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan

merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh setiap konsumen. Menurut Imawati, et. al (2013) literasi keuangan yang baik menjadikan konsumen dapat memilih barang, mengatur keuangan dengan baik dan dapat merencanakan masa depan, serta konsumen yang memiliki pemahaman akan literasi keuangan akan lebih cerdas memilih dan memberikan komplain terhadap barang atau jasa yang mereka konsumsi. Rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada rendahnya keinginan menabung untuk perencanaan pada masa depan dan kebiasaan belanja yang berlebihan akan menjadikan masyarakat menjadi konsumtif sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas.

Penelitian yang dilakukan oleh Imawati, et. al (2013) menyimpulkan bahwa literasi keuangan cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja. Sejalan dengan Imawati, Suparti (2016) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Malang. Selain itu Harli, et.al (2015) menjelaskan bahwa hasil analisis literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -1,262 terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan menurut Kanserina (2015) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif sebesar -2,470. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Sari (2014) membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Imawati, Suparti dan Harli. Sari (2014) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang

signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Devya (2015) menjelaskan bahwa menurut Swasta (1997) faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor emosional dan faktor rasional. Konsumen yang memerhatikan faktor rasional cenderung memperhitungkan manfaat dari suatu komoditas sebagai alat pemuas kebutuhannya. Samuelson dan William (1999) menjelaskan bahwa ilmu ekonomi menunjukkan bagaimana seseorang secara rasional konsumen akan memaksimalkan utilitas marginal, kepuasan dan kebahagiaan maksimum dari barang yang sudah dibelinya.

Penelitian tentang pengaruh rasionalitas terhadap perilaku konsumtif dilakukan oleh Balakrishnan (2000) yang menyatakan bahwa konsumen individu dalam memilih suatu produk lebih mempertimbangkan aspek rasional dari pada aspek efisiensi, Widodo (2013) menyimpulkan bahwa kenaikan tingkat rasionalitas berpengaruh terhadap menurunnya kecenderungan berkonsumsi. Sejalan dengan Widodo (2013), Yuliani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat rasionalitas berhubungan dengan perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) juga menyimpulkan bahwa rasionalitas sangat berperan penting dalam pemilihan konsumsi. Namun, penelitian yang dilakukan Balakhisnan (2000), Widodo (2013), Yuliani (2015) dan Santoso (2016) dibantah oleh Torrel, et. al (2005) yang menjelaskan bahwa

potensi penghasilan pendapatan yang tinggi mengindikasikan kenaikan pendapatan yang dapat menjadikan pengaruh kepuasan yang tinggi. Potensi penghasilan yang tinggi menyebabkan perilaku konsumtif dan cenderung tidak mempertimbangan aspek rasionalitas ekonomi.

Konsumen yang memiliki pemahaman literasi keuangan pada tingkat tertentu akan mampu meningkatkan rasionalitasnya dalam berkonsumsi. Hasil penelitian Melianti (2015) menyimpulkan bahwa pemahaman ekonomi yang salah satunya berkenaan tentang keuangan berpengaruh positif terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa sebesar 22%. Sedangkan Sani (2015) menyimpulkan bahwa pemahaman ekonomi (keuangan) berpengaruh terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa.

Beberapa variabel yang ada dalam penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hasil penelitian tentang literasi keuangan yang pengaruhnya masih lemah bahkan tidak berpengaruh antara peneliti yang satu dengan yang lain dengan variabel penelitian yang sama tetapi menghasilkan penelitian yang berbeda. Secara teoritis pemahaman tentang literasi keuangan akan mampu menekan perilaku konsumtif karena konsumen yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih cerdas dalam mengatur keuangan yang dimilikinya sehingga perilaku konsumtifnya akan lebih efektif dari pada konsumen yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang rendah.

Aspek rasionalitas secara teoritis mampu menekan tingginya perilaku konsumsi yang berlebih, konsumen yang memiliki rasionalitas yang tinggi akan mampu memilih beberapa alternatif pilihan terhadap komoditas yang dapat memuaskan kebutuhannya. Rasionalitas berhubungan dengan aspek skala prioritas tentang pemilihan suatu komoditas tertentu untuk dapat memaksimalkan manfaat dari beberapa pilihan yang rasional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, secara rasional rasionalitas mampu menjadi variabel intervening yang menjembatani variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang).

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian ini, siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Semarang dengan populasi 1.767 siswa dan teknik propotional random sampling dengan rumus "Slovin" digunakan untuk menentukan sampel 327 responden dari 15 sekolah Negeri se-Kota Semarang. Variabel independen literasi keuangan, variabel intervening rasionalitas dan variabel dependen adalah perilaku konsumtif. Pengumpulan data dengan metode kuesioner dan selanjutnya analisis data

dilakukan dengan analisis jalur menggunakan SPSS untuk menguji hubungan variabel intervening dilakukan uji jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa melalui rasionalitas kelas XI Ilmu Sosial

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sub-Struktural I dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Terikat

| Variabel | <i>Stand. Coef Beta</i> | t hit | Sig | R ² | Adj R ² | F Hit. |
|-----------------|-----------------------------|---------|------|----------------|--------------------|--------|
| <i>Constant</i> | 33.361 | 23.787 | .000 | | | |
| Likeu | -.485 | -10.259 | .000 | .325 | .321 | 78.155 |
| Ras | -.200 | -4.232 | .000 | | | |

Sumber : Data Penelitian 2016

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,485 X_1 - 0,200 X_2$$

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,325 digunakan untuk menghitung nilai residual (e₁) analisis regresi tahap I dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,325} \\
 &= \sqrt{0,675} \\
 &= 0,821 \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

SMA Negeri se-Kota Semarang. Hasil analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan SPSS adalah:

1. Regresi literasi keuangan dan rasionalitas terhadap perilaku konsumtif.

$$Y_1 = -b_1X_1 - b_2X_2 + e_1$$

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda dengan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat pada tabel 1. sebagai berikut:

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,321 yang menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi keuangan dan rasionalitas sebesar 32,1% sedangkan sisanya yaitu 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Koefisien regresi (X₁) sebesar -0,485 menyatakan bahwa variabel literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif secara negatif sebesar 48,5% yang berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin rendah perilaku konsumtif siswa. Koefisien regresi (X₂) sebesar -0,200 yang menyatakan bahwa variabel rasionalitas mempengaruhi perilaku konsumtif secara

negatif sebesar 20% yang berarti bahwa semakin tinggi rasionalitas maka akan semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Dengan literasi keuangan yang tinggi berarti mereka memahami bagaimana fungsi dan peran uang bagi dirinya dan mereka mampu memanfaatkan keuangan yang mereka miliki dengan baik sehingga dapat membedakan kebutuhan yang paling utama dan mendesak yang harus dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan tersier yang tidak wajib dipenuhi. Fungsi uang dijelaskan dan ditunjukkan dengan indikator manfaat dan perencanaan serta pengelolaan keuangan. Sedangkan peran uang ditunjukkan dengan indikator konsumsi masa depan dan resiko dan keuntungan.

Indikator yang pertama adalah pemanfaatan, yang mendeskripsikan tentang pemahaman siswa mengenai pemanfaatan keuangan itu sendiri. Seberapa besar pemahaman tentang pemanfaatan literasi keuangan siswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa semakin rendah perilaku konsumtif siswa. Indikator yang kedua adalah perencanaan dan pengelolaan, yang mendeskripsikan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan siswa. Seberapa besar pemahaman siswa tentang perencanaan dan pengelolaan

keuangan yang mereka miliki. Apakah pembelian barang atau jasa yang dilakukan siswa menggunakan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya atau tidak. Semakin tinggi pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan mereka semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Indikator yang ketiga adalah konsumsi masa depan, yang mendeskripsikan tentang pemahaman literasi keuangan siswa dalam membeli barang dan jasa sebagai alat pemenuh kebutuhannya menggunakan pertimbangan konsumsi untuk masa depan atau tidak. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang indikator konsumsi masa depan dalam variabel literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Indikator yang keempat adalah resiko dan keuntungan, yang mendeskripsikan tentang seberapa besar pemahaman siswa tentang resiko dan keuntungan yang mungkin akan mereka terima ketika menginvestasikan atau membelanjakan uang yang mereka miliki saat ini. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang indikator resiko dan keuntungan dalam variabel literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel literasi keuangan yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif hal ini dikarenakan pemahaman tentang literasi keuangan yang

tinggi pada siswa akan menekan sikap konsumsi siswa yang berlebih dan menurunkan perilaku yang konsumtif. Hal ini didukung oleh teori literasi keuangan yang dijelaskan oleh Suparti (2016), bahwa literasi keuangan adalah proses atau aktifitas tentang pemahaman dan pengetahuan serta skil tentang bagaimana manajemen keuangan pribadi yang tidak hanya dipahami namun juga diterapkan dalam kehidupan pribadinya.

Fakta ini memberikan dukungan penelitian yang dilakukan oleh Imawati, et.al (2015) yang menyatakan bahwa variabel Financial Literacy berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada remaja program IPS SMA Negeri 1 Surakarta sebesar -0,464. Sedangkan Harli, et. al (2015) menyatakan bahwa financial literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Non Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang dimiliki oleh siswa dan mahasiswa tidak jauh berbeda karena mereka sama-sama memiliki status sebagai orang yang sedang melakukan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain mereka memiliki corak kebutuhan yang hampir sama. Suparti (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif ibu rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji dan memberi gambaran ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan pada segmentasi apapun akan mendorong turunnya perilaku konsumtif dengan kata lain pengetahuan literasi keuangan yang baik akan mampu menjadikan konsumen cerdas dalam berkonsumsi.

Pengaruh Rasionalitas terhadap Perilaku Konsumtif

Rasionalitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Pertimbangan rasionalitas yang digunakan oleh siswa dalam mengonsumsi suatu komoditas tertentu ditunjukkan pada total skor yang tinggi dalam indikator rasionalitas. Indikator yang pertama adalah kebutuhan dasar atau skala prioritas, yang mendeskripsikan tentang pemahaman siswa mengenai skala prioritas itu sendiri. Semakin tinggi pemahaman akan skala prioritas yang mereka miliki mengindikasikan semakin rasional siswa dalam mengonsumsi alat pemenuh kebutuhan. Semakin tinggi tingkat rasionalitas siswa semakin rendah perilaku konsumtif siswa karena dengan tingkat rasional yang tinggi mereka mampu menyusun kebutuhan yang paling utama dan mendesak yang harus dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan tersier yang tidak wajib dipenuhi.

Indikator yang kedua adalah kegunaan optimal, yang mendeskripsikan tentang kegunaan optimal suatu komoditas yang dibeli oleh siswa. Semakin tinggi pemahaman tentang kegunaan optimal suatu barang atau

jasa sebagai alat pemenuh kebutuhan semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Indikator yang ketiga adalah sesuai manfaat, yang mendeskripsikan tentang sikap rasionalitas siswa dalam membeli barang dan jasa sebagai alat pemenuh kebutuhannya menggunakan pertimbangan sesuai manfaat atau tidak. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang indikator sesuai manfaat dalam variabel rasionalitas maka semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Indikator yang keempat adalah kualitas, yang mendeskripsikan tentang sikap rasionalitas siswa dalam membeli barang dan jasa sebagai alat pemenuh kebutuhannya menggunakan pertimbangan sesuai kualitas yang dimiliki oleh suatu barang atau jasa tersebut atau tidak. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang indikator kualitas dalam variabel rasionalitas maka semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel rasionalitas yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa rasionalitas berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif hal ini dikarenakan tingginya sikap rasionalitas siswa menekan sikap konsumsi siswa yang berlebih dan menurunkan perilaku yang konsumtif. Ritzer dan Douglas (2007) menjelaskan tentang teori Coleman (1990) yaitu teori pilihan rasional dimana gagasan dasar dari teori ini adalah bahwa “pada dasarnya tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan

(preferensi)”. Teori ordinal menyebutkan bahwa tingkat kepuasan konsumen tidak dapat dihitung tetapi hanya dapat dibandingkan menggunakan kurva indeverent yang menunjukkan kombinasi dua macam barang untuk dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi seorang konsumen. Konsumen yang rasional memiliki pola dan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan yang efektif dan efisien dengan memilih dua atau lebih alternatif komoditas sebagai alat pemuas kebutuhannya. Konsumen yang rasional akan mampu mengkombinasikan TU (Total Utility) dan MU (Marginal Utility) dalam melakukan keputusan pembelian sehingga dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan efektif dan efisien. Konsumen akan memutuskan komoditas yang dikonsumsi dengan biaya yang sesuai untuk memperoleh manfaat sebagaimana biaya yang telah dikorbankan sebelumnya.

Fakta ini memberikan hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Balakrishnan (2000) yang menyatakan bahwa konsumen individu dalam memilih suatu produk lebih mempertimbangkan aspek rasional dari pada aspek efisiensi terhadap suatu produk dan jasa tertentu, Widodo (2013) menyimpulkan bahwa kenaikan tingkat rasionalitas berpengaruh terhadap menurunnya kecenderungan berkonsumsi. Yuliani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat rasionalitas berhubungan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji

dan memberi gambaran ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel rasional terhadap perilaku konsumtif.

2. Regresi literasi keuangan terhadap rasionalitas.

$$X_2 = b_3X_1 + e_2$$

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda dengan rasionalitas sebagai variabel terikat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sub-Struktural II dengan Rasionalitas Sebagai Variabel Terikat

| Variabel | Stand Beta | Coef t hit | Sig | R ² | Adj R ² | F Hit |
|----------|---------------|---------------|------|----------------|--------------------|--------|
| Constant | 19.763 | 14.670 | .000 | .068 | .065 | 23.559 |
| Likeu | .260 | 4.854 | .000 | | | |

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_2 = 0,260 X_1$$

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,068 digunakan untuk menghitung nilai residual (e₂) analisis regresi tahap II dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_2 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,068} \\
 &= \sqrt{0,932} \\
 &= 0,965 \\
 &= 0,96
 \end{aligned}$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa variabel rasionalitas dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 6,5% sedangkan sisanya yaitu 93,5%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Koefisien regresi (X₁) sebesar 0,260 menyatakan bahwa variabel literasi keuangan mempengaruhi rasionalitas secara positif sebesar 26% yang berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin tinggi rasionalitas siswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Rasionalitas

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap rasionalitas. Pengaruh tersebut didukung dari masing-masing indikator variabel literasi keuangan yang mendukung beberapa indikator rasionalitas. Indikator pemanfaatan mendeskripsikan tentang pemahaman siswa mengenai pemanfaatan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa semakin tinggi pula rasionalitas siswa, karena dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mereka mampu memanfaatkan sumber keuangan yang mereka

miliki yang dalam hal ini adalah uang saku dengan baik sehingga dapat memilih secara rasional kebutuhan yang mendesak dan harus dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan tersier yang tidak wajib dipenuhi.

Indikator yang kedua adalah perencanaan dan pengelolaan, yang mendeskripsikan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan siswa. Apakah pembelian barang atau jasa yang dilakukan siswa menggunakan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya atau tidak. Semakin tinggi pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan mereka semakin tinggi rasional siswa.

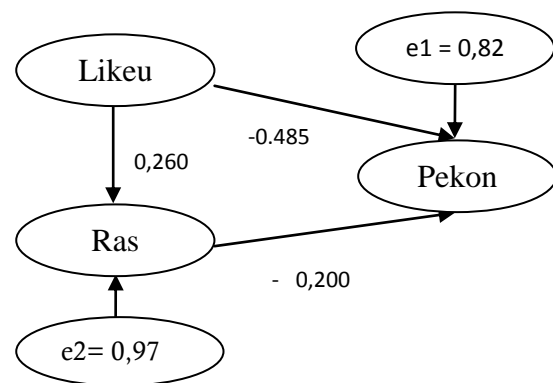
Indikator yang ketiga adalah konsumsi masa depan, yang mendeskripsikan tentang pemahaman literasi keuangan siswa dalam membeli suatu komoditas tertentu menggunakan pertimbangan konsumsi untuk masa depan atau tidak. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang indikator konsumsi masa depan dalam variabel literasi keuangan maka semakin tinggi rasionalitas siswa.

Indikator yang keempat adalah risiko dan keuntungan, yang mendeskripsikan tentang seberapa besar pemahaman siswa tentang resiko dan keuntungan yang mungkin akan mereka terima ketika menginvestasikan atau membelanjakan uang yang mereka miliki. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang indikator risiko dan keuntungan dalam

variabel literasi keuangan maka semakin tinggi rasionalitas siswa.

Fakta ini memberikan hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melianti (2015) pemahaman ekonomi yang berkenaan tentang keuangan berpengaruh positif terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa sebesar 22% dan Sani (2015) yang menyimpulkan bahwa pemahaman ekonomi yang berkaitan dengan keuangan berpengaruh terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji dan memberi gambaran ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap rasional berkonsumsi.

Berdasarkan hasil kedua regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Model Analisis Jalur

Dari gambar 1.1 di atas maka dapat diperoleh perhitungan seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Effect } (X_1) &= -0,485 + (0,260 \times -0,200) \\
 &= -0,485 - 0,052 \\
 &= -0,537
 \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif sebesar -0,485 atau 48,5%. Besarnya pengaruh tidak langsung uang saku terhadap perilaku konsumtif sebesar $0,260 \times -0,200 = -0,052$, sehingga total pengaruh tidak langsung uang saku terhadap perilaku konsumtif melalui literasi keuangan sebesar $-0,485 - 0,052 = -0,537$ atau -53,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif semakin naik menjadi sebesar -0,537 ($-0,485 - 0,052$). Makna dari perhitungan di atas, semakin tinggi literasi keuangan akan meningkatkan rasionalitas, dan peningkatan rasionalitas tersebut akan menurunkan perilaku konsumtif siswa, karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan maka pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas menjadi signifikan yang berarti bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri se-Kota Semarang melalui rasionalitas diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas dapat digunakan sebagai variabel intervening antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif semakin menurun melalui rasionalitas. Makna semakin tinggi literasi

keuangan akan meningkatkan rasionalitas, dan peningkatan rasionalitas tersebut akan menurunkan perilaku konsumtif siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rasionalitas. rasionalitas yang tinggi akan menjadikan perilaku konsumtif semakin rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman rasionalitas yang dimiliki siswa mampu digunakan sebagai variabel intervening variabel literasi keuangan dan perilaku konsumtif siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang. Hal ini dikarenakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasionalitas dan pengaruh negatif dan signifikan rasionalitas terhadap perilaku konsumtif akan semakin menurunkan tingkat perilaku konsumtif siswa terhadap uang sakunya. Fakta ini memberikan hasil yang mendukung teori Coleman (1990) tentang teori pilihan rasional menjelaskan bahwa pada dasarnya tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji dan memberi gambaran ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku melalui rasionalitas. Seseorang yang memiliki rasionalitas tinggi biasanya adalah orang yang matang dalam segi psikis dan akan cenderung selalu rasional dalam menentukan pilihan. Analisis perilaku

konsumen menurut pandangan mikro ekonomi adalah konsumen yang rasional akan mampu mengkombinasikan TU (Total Utility) dan MU (Marginal Utility) dalam melakukan keputusan pembelian sehingga dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN

Literasi keuangan berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang, artinya semakin tinggi literasi keuangan siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang maka makin rendah pengaruhnya terhadap perilaku konsumtifnya. Rasionalitas berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang, artinya semakin tinggi rasionalitas siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang maka makin rendah pengaruhnya terhadap perilaku konsumtifnya. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang, artinya semakin tinggi literasi keuangan siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang maka makin tinggi pengaruhnya terhadap rasionalitas dan tingginya rasionalitas akan menurunkan perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Balakrishnan, P.V (Sundar), Rajan Nataraajan dan Anand Desai. 2000. "Consumer Rationality and Economic Efficiency: is the Assumed Link Justified". *The Marketing Manajement Journal* Vol. 10 Issue 1 Hal : 1-11.
- Devya. 2015. " Hubungan Citra Diri dan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri yang Memakai Kosmetik Wajah". *eJournal Psikologi* Vol 3 No.1 tahun 2015 hal: 433-440.
- Harli, Felicia Claresta, Nanik Linawati dan Gesti Memarista. 2015. " Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif". *Jurnal Finesta* Vol 03 No. 1 (2015) hal 58-62.
- Hidayah, Isti, Etty Susilowati, Sukirman. 2014. "Analisis Pembiayaan Pendidikan SMA di Kota Semarang". *Jurnal Riptek* Vol.8 No.2 Th 2014hal 13-22.
- Imawati, Indah, Susilaningsih dan Elvia Ivada. 2013. "Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Jupe UNS*, Vol 02 No. 1 Hal 48-58.
- Kanserina, Dias. 2015. "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol. 5 (1).
- Melianti, Nur. 2015. "Pengaruh Modernitas, Gaya Hidup, dan Pemahaman Ekonomi Terhadap Rasionalitas Bekonsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Malang". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2013. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samuelson, Paul. A dan William D. Nordhalus. 1999. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sani, Mutiara. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Ekonomi di Sekolah dan Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga terhadap Rasionalitas Berkonsumsi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malang". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santoso, Deni Eko, 2016. "Kecenderungan dalam Melakukan Konsumsi Berdasarkan Tingkat Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi, Gaya Hidup, dan Rasionalitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, Anita Karlina. 2014. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011". Skripsi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Simamora, Bilson. 2004. *Paduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiarto, Teddy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana dan Said Kelana. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparti. 2016. "*Mitigating Consumptive Behavior: The Analysis of Learning Experiences of Housewives*". *International Education Studies* Vol. 9 No. 03 2016.
- Torell, L. Allen Neil R. Rimbey, Octavio A. Ramirez dan Daniel W. McCollum. 2005. "Income Earning Potential versus Consumptive Amenities in Determining Ranchland Values". *Journal of Argicultural and Resource Economics* Vol. 30 (3): 537-560, 2005
- Umar, Husain. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Yuliarto. 2013. "Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Konsep Dasar Ekonomi (Economic Literacy) dan Tingkat Rasionalitas terhadap Kecenderungan Berkonsumsi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Dampit Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuliani. 2015. "Analisis Kecenderungan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi dan Rasionalitas Siswa Kelas XI IIS SMAN 7 Malang". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.